

KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA MATEMATIKA DI MASA PEMBELAJARAN DARING

Siti Nur Hasanah¹⁾, Farid Gunadi²⁾, Diki Mulyana³⁾

^{1, 2, 3)}Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Djuanda KM.3 Indramayu 45213

Email: sitinurhasanah090996@gmail.com¹⁾, faridgunadi@unwir.ac.id²⁾,
diki.mulyana@unwir.ac.id³⁾

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring kelas X yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Losarang. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan populasi minat belajar siswa matematika kelas X-IPS SMA Negeri 1 Losarang tahun pelajaran 2020/2021. Sampel kelas diambil sebanyak empat kelas menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan cara diundi, diperoleh sampel sebanyak 80 siswa. Metode pengambilan data menggunakan angket (kuesioner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki hubungan linier positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring..

Kata Kunci : *Minat Belajar, Pembelajaran Daring, Keterampilan Mengajar.*

1. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar bahkan sebelum masuk ke sekolah formal seorang anak telah dikenalkan dengan matematika hitung-hitungan yang sederhana sampai yang dianggap sulit dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Darwin [1] matematika merupakan suatu ilmu atau fakta yang dapat menemukan jawaban terhadap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan dan informasi. Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang berada dalam lingkungan. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemudian siswa akan berminat dengan sesuatu itu. Namun, pada kenyataannya matematika masih merupakan pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa bahkan merupakan pelajaran yang dibenci, tidak menyenangkan, dan menakutkan bagi sebagian besar siswa.

Menurut Amidar [2] salah satu alasan yang menyebabkan minat belajar matematika siswa masih rendah adalah karena siswa menganggap matematika hanya mengandung angka, rumus, dan teorema abstrak yang sangat sulit dipahami. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah memiliki karakteristik yang abstrak, logis dan sistematis. Pandangan bahwa matematika adalah ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang membingungkan, yang didasarkan atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah, telah ikut membentuk persepsi negatif siswa terhadap matematika.

Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran daring (dalam jaringan) sedang berlangsung, sebagian siswa tidak mau mempelajari materi yang telah dibagikan oleh guru mereka melalui aplikasi

belajar. Bahkan bukan hanya tidak mempelajari materi yang telah dibagikan, siswa juga tidak mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kemudian persepsi negatif siswa mengenai pelajaran matematika yang sulit dan susah untuk dipelajari juga ikut menyebabkan kurangnya minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran daring.

Selain itu, dari hasil observasi pada waktu prasurvey peneliti dapat jelaskan bahwa dalam proses pembelajaran daring, ada beberapa guru yang belum menggunakan media digital untuk proses pembelajaran daring, kemudian interaksi antara siswa dan guru melalui media komunikasi/ sosil masih kurang. Hal ini terbukti ketika ada siswa yang menanyakan mengenai materi yang belum dipahami kepada guru, akan tetapi guru yang bersangkutan tidak meresponnya. Sejalan dengan hal tersebut, guru juga tidak menambahkan ilustrasi atau video penjelasan materi dalam proses pembelajaran daring untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran matematika. Padahal mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa. Akan tetapi, banyak dari mereka tidak menyadari akan hal itu, masih banyak dari mereka yang minatnya kurang untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran diharapkan mampu melakukan perbaikan dan perubahan agar pandangan yang keliru tentang matematika sebagai pelajaran yang sulit dapat diubah. Pendidikan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan yang positif pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan sikap yang dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat melalui proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim yang dikutip Bernandus Sirait [3] prestasi belajar matematika siswa adalah usaha positif yang dilakukannya sehingga ilmu pengetahuannya mengalami perubahan kearah kemajuan setelah menerima materi pelajaran.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan jalan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Siswa cenderung melibatkan diri dalam pembelajaran yang lebih dalam tentang subjek tertentu ketika mereka memiliki minat [4]). Dengan demikian minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Menurut Slameto yang dikutip Wahyuni, [5] minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari keadaan fisik, motivasi, dan keadaan psikologis. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keterampilan guru dalam mengajar sebagai salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting tatkala minat belajar siswa muncul atas dasar ketertarikan. Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa sangat penting dan besar pengaruhnya.

Meskipun hal tersebut dianggap sulit tapi itu sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Hal itu sesuai dengan pendapat Hendra yang dikutip Saswandi [6] belajar dapat berlangsung dengan baik, jika didorong oleh minat yang kuat dan minat yang kuat dapat ditimbulkan oleh bagaimana cara guru dalam mengajar. Keterampilan mengajar adalah suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yang digunakan pada saat proses belajar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut Sarjono [7] membagi delapan keterampilan mengajar yang berperan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya adalah (1) guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital; (2) guru menggunakan media digital; (3) melakukan interaksi dengan media komunikasi/ sosial; (4) menggunakan aplikasi system pengelolaan pembelajaran (LMS);

(5) menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS, dan evaluasi); (6) menyesuaikan dengan RPP pembelajaran daring; (7) Menyampaikan materi pembelajaran; (8) menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa. Keterampilan-keterampilan mengajar tersebut dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya keterampilan mengajar dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli bahwa keterampilan mengajar guru sangat diperlukan demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sehingga keterampilan guru dalam mengajar mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Matematika di Masa Pembelajaran Daring”. Tujuan pada penelitian ini meliputi; 1) untuk mengetahui hubungan linier positif antara keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar matematika siswa di masa pembelajaran daring, 2) untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar matematika di masa pembelajaran daring, 3) untuk mengetahui besar sumbangan relatif keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar matematika siswa di masa pembelajaran daring.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Losarang Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 230 siswa yang tersebar dalam 8 kelas yaitu kelas IPS-1, IPS-2, IPS-3, IPS-4, IPA-1, IPA-2, IPA-3, dan IPA-4. Sampel kelas diambil sebanyak empat kelas dengan menggunakan teknik *cluster Random Sampling*. Setelah dilakukan pengundian, kelas IPS-1, IPS-2, IPS-3, dan IPS-4 yang terpilih sebagai sampel, kemudian responden dibagikan link yang berisi angket/kuisisioner yang diisi melalui *google form*. Adapun aspek yang akan diukur adalah minat belajar siswa dan keterampilan mengajar guru, oleh karena itu dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah minat belajar siswa dan variabel bebas yaitu keterampilan mengajar guru.

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

R : O₁ O₂

Keterangan :

O₁ : Observasi atau pengumpulan data Keterampilan Mengajar Guru

O₂ : Observasi atau pengumpulan data Minat Belajar Matematika

Instrumen dalam survei ini ada dua, yaitu instrumen untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan instrumen untuk mengetahui minat belajar matematika siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa dan keterampilan mengajar adalah dengan angket.

Adapun indikator adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Indikator Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Rasa senang untuk belajar matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu disiplin dalam mengikuti pembelajaran • Senang mengikuti dan tidak ada rasa bosan
2.	Rasa tertarik terhadap pembelajaran matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Antusias dalam mengikuti pelajaran • Tidak menunda tugas dari guru
3.	Adanya partisipasi yang	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif dalam pembelajaran

	aktif	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
4.	Memiliki konsentrasi yang besar	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus terhadap materi yang sedang dipelajari atau didiskusikan
5.	Memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu percaya diri baik saat belajar maupun saat mengerjakan tugas • Selalu menambah sumber belajar
6.	Memiliki rasa kenyamanan saat belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa nyaman saat belajar dan tidak tegang.

Tabel 2.3 Indikator Keterampilan Megajar Guru

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Keterampilan guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	Keterampilan memanfaatkan sumber belajar dalam jaringan (online) merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh guru. Hal ini karena kemampuan tersebut dapat menciptakan suatu pembelajaran yang lebih bermakna dalam kondisi pandemi saat ini.
2.	Keterampilan guru menggunakan media digital	Keterampilan menggunakan media digital bisa diartikan sebagai kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara tidak langsung, melainkan dibantu dengan media digital guna mempermudah pemahaman.
3.	Keterampilan guru melakukan interaksi dengan media komunikasi atau media sosial	Walaupun antara siswa dan guru tidak bertatap muka dalam pembelajaran, akan tetapi tetap menjaga interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran, salah satunya dengan guru selalu merespon atau menjawab setiap pertanyaan siswa yang berhubungan dengan materi melalui media sosial.
4.	Keterampilan menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)	Keterampilan menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keterampilan mengoperasikan aplikasi pembelajaran dalam jaringan yang dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh.
5.	Keterampilan guru menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS, dan evaluasi)	Guru juga harus memiliki keterampilan dalam menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran jarak jauh, agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tidak memberatkan siswa.
6.	Keterampilan menyesuaikan atau menyusun RPP pembelajaran daring	Walaupun pembelajaran dilaksanakan dari rumah, tapi guru tetap menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara daring, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tersusun.
7.	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi matematika	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi matematika merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka menjelaskan materi yang sedang dibahas, dengan cara membuat video ilustrasi atau berupa penjelasan secara tertulis dengan singkat dan

No.	Indikator	Deskripsi
8.	Keterampilan menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa	jelas. Pada dasarnya keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu adalah hubungan intrapersonal antara guru dan siswa serta siswa dan siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ditampilkan data hasil observasi dan pengolahan data pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa

Variabel	Skor Terkecil	Skor Terbesar	Rata-rata
Keterampilan Mengajar Guru	37	66	52,44
Minat Belajar Siswa Matematika	34	57	46,29

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa skor keterampilan mengajar guru yang diolah menggunakan program Microsoft Excel skor tertinggi sebesar 66 dan jumlah skor terendah sebesar 37, rata-rata sebesar 52,44. Sedangkan data minat belajar siswa matematika diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar 57 dan jumlah skor terendah sebesar 34, rata-rata sebesar 46,29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika nilai rata-rata keterampilan mengajar guru tinggi maka nilai rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika akan mengikuti seiring naiknya nilai dari keterampilan mengajar guru. Sebelum dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas terhadap Nilai Residu dari Persamaan Regresi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.184
<i>a. Test distribution is Normal.</i>	
<i>b. Calculated from data.</i>	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa uji prasyarat pertama yang dilakukan adalah uji normalitas nilai residu dari regresi (nilai Y dari lapangan dikurangi Y dari persamaan regresi yang diperoleh) dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan tabel output SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,184 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data keterampilan mengajar guru berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Dengan demikian, prasyarat analisis regresi sudah terpenuhi dan dapat dilanjutkan pada uji prasyarat selanjutnya.

Tabel 3.3 Hasil Uji Linearitas Keterampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa Matematika

Sumber Varians	JK	db	RJK	F _o	F _{kritis}	
					F _{k1}	F _{k2}
TC	384,17	24	16,01	1,30	0,48	1,91

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji linearitas yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil uji linearitas tersebut diperoleh F_{k_1} sebesar 0,48, F_{k_2} sebesar 1,91 dan F_0 sebesar 1,30 pada taraf signifikan 0,05. Karena $0,48 \leq 1,30 \leq 1,91$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh berpola linear.

Tabel 3.4 Penolong untuk Menghitung Korelasi dan Persamaan Regresi

Σ	X	Y	X^2	Y^2	XY
4195	3710	223401	174296	196571	

Berdasarkan perhitungan korelasi dan persamaan regresi yang ditunjukkan pada tabel 3.4, hubungan variabel keterampilan mengajar guru dan variabel minat belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring, peneliti terlebih dahulu mencari hubungan kedua variabel dengan menggunakan analisis korelasi dan koefisien determinasi. Selanjutnya untuk menguji hipotesis utama peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sebelum itu data yang diperoleh dari angket terlebih dahulu peneliti sajikan dalam tabel untuk mempermudah perhitungan. Untuk mengetahui hubungan antara variabel keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi, maka peneliti menguji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut.

$$r_{XY} = 0,73$$

Hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,73 yang merupakan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah (sangat erat) antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring. Selanjutnya untuk menguji signifikansi koefisien korelasi maka dihitung menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t_o = r_{XY} \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_{XY}^2}} = 0,73 \sqrt{\frac{80 - 2}{1 - 0,73^2}} = 9,43$$

Diperoleh hasil $t_o = 9,43$ dan $t_k = 1,66$ sehingga $t_o > t_k$ yaitu $9,43 > 1,66$ maka tolak H_0 . Artinya, terdapat hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring. Setelah mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas yakni keterampilan mengajar guru terhadap variabel terikat minat belajar siswa matematika, maka dicari melalui koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,73)^2 \times 100\% = 53,29\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 53,29%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variabel minat belajar siswa matematika 53,29% ditentukan oleh keterampilan mengajar guru, dan 46,71% ditentukka oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan antara keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa matematika dikarenakan keterampilan guru

dalam mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran secara tatap muka maupun dalam jaringan (daring). Selain itu, siswa dapat merasakan kenyamanan dalam belajar kemudian diikuti dengan rasa senang, sehingga siswa akan memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji kebermaknaan/signifikansi koefisien korelasi terdapat hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar matematika siswa di masa pembelajaran daring. Terdapatnya hubungan antara keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa matematika dikarenakan keterampilan guru dalam mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran secara tatap muka maupun dalam jaringan (daring). Selain itu, siswa dapat merasakan kenyamanan dalam belajar kemudian diikuti dengan rasa senang, sehingga siswa akan memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Dari hasil perhitungan menggunakan uji kebermaknaan/signifikansi koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah (sangat erat) antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring. Karena keberhasilan dari suatu proses pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh salah satu faktor yakni keterampilan guru dalam mengajar. Berdasarkan nilai sumbangan relatif yang diperoleh dari koefisien determinasi yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi bahwa varians minat belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring dapat dijelaskan oleh varians keterampilan mengajar guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring, dan memiliki keeratan/hubungan positif serta memberikan sumbangan relatif.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh, $t_o = 9,43$ dan $t_k = 1,66$. Karena $t_o > t_k$, maka tolak H_o . Artinya, terdapat hubungan linier positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar matematika siswa. Selain itu terdapat keeratan hubungan positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar $r = 0,73$ yang merupakan nilai positif (sangat erat) dan keterampilan mengajar guru memberikan sumbangan relatif atas minat belajar siswa matematika, hal ini dibuktikan Terdapat sumbangan relatif keterampilan mengajar guru atas minat belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring melalui analisis koefisien determinasi sebesar 53,29%.

5 Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para ahli (peneliti-peneliti lain) yang telah menyusun dan menyediakan referensi berupa hasil penelitian yang terkait dan relevan, sehingga memudahkan dalam melakukan proses penelitian.

6 Daftar Pustaka

- [1] Darwin. 2012. Peningkatan Minat Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 17 Mengkatang. *Artikel Penelitian*.
- [2] Azmidar, A., D. Darhim dan J.A. Dahlan. 2017. Enhancing Students' Interest through Mathematics Learning. International Conference on Mathematics and Science Education (ICMScE).

- [3] Sirait, E.D. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6(1): 35-43.
- [4] Arthur, Y.D., Oduro, F.T., & Boadi, R.k. 2014. Statistical Analysis of Ghanaian Students Attitude and Interest Towards Learning Mathematics. *International Journal of Education and Research*. 2(6): 661-670.
- [5] Wahyuni, L., 2015. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa. *Artikel Jurnal*.
- [6] Saswandi, T. 2014. Teaching Style and Students' Interest In Learning English. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. 17(1): 33-39.
- [7] Sarjono. 2020. Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Guna Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar Dari Rumah) Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*. 8(2): 53-60.